

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju telah mendorong terciptanya kreasi dan inovasi baru dalam menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi, suatu informasi dapat dikelola secara cepat dan tepat sehingga akan memberikan manfaat yang membutuhkan informasi tersebut. Dampak dari berkembangnya teknologi informasi bisa dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah bidang kesehatan. Bidang kesehatan yang salah satu faktor penunjang kehidupan manusia. Terkait dalam hal tersebut, maka setiap sarana kesehatan yang ada saat ini, baik itu berupa Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik/laboratorium, dan sebagainya harus menentukan strategi yang jitu untuk bisa meningkatkan pelayanan dan bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk melakukan pengobatan atau pemeriksaan kesehatan di instansinya.

Sistem atau pelayanan yang optimal, otomatis bisa memunculkan kepercayaan pasien pada instansi kesehatan tersebut. Sistem Pelayanan Informasi dan registrasi pasien merupakan salah satu bagian dari sistem rumah sakit yang menangani kegiatan *front office* rumah sakit. Sistem pelayanan informasi menyediakan database mengenai informasi apa saja yang dibutuhkan oleh *staff* pasien. Pengguna Sistem yang terkomputerisasi pada Sistem Informasi akan banyak membantu berjalannya kegiatan suatu rumah sakit.

Dengan adanya perbaikan sistem pelayanan pasien, diharapkan bisa memenuhi salah satu strategi untuk bisa bersaing. Seiring dengan berjalannya dan

waktu, berkembangnya teknologi penyakit atau gangguan kesehatan pun terus berkembang dan berubah-ubah maupun berbagai hal yang lainnya sangat berpengaruh bagi kinerja seseorang. Saat ini sudah banyak Rumah Sakit menyediakan layanan kesehatan yang optimal dan menawarkan berbagai macam pelayanannya, oleh sebab itu untuk mengantisipasi persaingan dengan Rumah Sakit lain maka Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan membutuhkan suatu Sistem Informasi yang komputerisasi agar dapat memenangkan persaingan dan terus berkembang untuk mewujudkan unit Medical Check Up yang mendukung.

Sistem Medical Check Up adalah pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui status kesehatan, bukan untuk mendiagnosis gejala atau mengobati penyakit. Medical check up mencakup serangkaian wawancara dan pemeriksaan kesehatan. Jenis-jenis dan lingkup pemeriksaan kesehatan dalam medical check up bervariasi, tergantung keperluan dan permintaannya. Contohnya : foto thorax (pemeriksaan jantung) check laboratorium dan scanning.

Sedangkan yang bukan sistem medical check up yaitu Rawat Jalan adalah pelayanan medis kepada seorang pasien untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitas dan pelayanan kesehatan lainnya, tanpa mengharuskan pasien dirawat inap. Rawat Inap (Opname) adalah yang berarti proses perangkapan pasien oleh tenaga kesehatan professional akibat penyakit tertentu, dimana pasien diinapkan disuatu ruangan di rumah sakit.

Efektivitas dan efisiensi adalah hal yang menjadi pertimbangan seseorang untuk memanfaatkan sistem informasi. Pemanfaatan sistem informasi dapat diterapkan diberbagai instansi atau bidang. Persaingan bisnis yang semakin ketat atau tuntutan peningkatan efektifnya kualitas kerja, mutu pelayanan serta ketepatan data yang mendorong banyak instansi sistem informasi. Contohnya instansi yang bergerak dibidang pelayanan medis seperti rumah sakit. Sehingga

teknologi informasi dapat diterapkan sebagai solusi seperti halnya, penerapan sistem informasi keuangan.

Sistem informasi keuangan dikembangkan dan tidak hanya digunakan untuk menangani tugas *accounting* saja. Namun, informasi keuangan sudah dapat ditunjukkan ke pemimpin keuangan dengan sistem pencatatan manual. Sistem informasi keuangan adalah sistem informasi yang dirancang untuk menyediakan dan mengontrol informasi mengenai semua arus keuangan pada sebuah instansi.

Adapun dalam pengolahan data pasien oleh rumah sakit Siti Hajar masih menggunakan *Microsoft Excel*, hal ini tentulah menyulitkan proses kinerja dari rumah sakit Siti Hajar. Selain itu kemungkinan terjadi penyimpangan data pasien yang cukup besar karena sistem yang digunakan belum memadai.

Dengan demikian, peranan Sistem Informasi dan komputer dirasakan sangat penting bagi Rumah Sakit Siti Hajar untuk mempermudah kinerja pada bagian petugas penagihan dan administrasi laporan Rumah Sakit Siti Hajar. Pemeriksaan Medical Check Up meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, suhu badan, dan detak jantung. Jenis kegiatan yang dilakukan di Rumah Sakit Siti Hajar diawali dengan pendaftaran wajib pasien, membuat data pasien, penetapan jumlah pasien, penerimaan pembayaran pasien, pelaporan dan penagihan. Sampai saat ini pemeriksaan medical checkup dilakukan secara manual, maksudnya objek orang yang diperiksa dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara manual dengan timbangan dan meteran. Selanjutnya data dicatat dan disampaikan kepada dokter.

Hal ini tentu menjadi masalah bagi petugas dan administrasi rumah sakit ini dalam pengolahan Medical Check Up diantaranya sulit memasukkan data wajib pasien yang baru, mencari data-data dari pasien, mengubah data wajib pasien, sering terjadi kesalahan dalam pengolahan akan hal diatas, serta dalam pembuatan

laporan pembayaran bulanan maupun harian dari pasien akan menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga laporan tidak dapat disampaikan pada tepat waktunya.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dan membahas masalah ini dalam judul: **ANALISIS SISTEM INFORMASI ATAS JASA PELAYANAN MEDICAL CHECK UP PADA RUMAH SAKIT UMUM SITI HAJAR MEDAN.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang di paparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Atas Pelayanan Medical Check Up yang Digunakan Pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan Dalam Mendukung Pelaporan Keuangan“?**

## **1.3 Tujuan Penulis**

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi atas pelayanan medical check up yang digunakan pada rumah sakit umum siti hajar medan dalam mendukung pelaporan keuangan.

## **1.4 Manfaat Peneliti**

Dari setiap penelitian tentunya akan di peroleh hasil yang di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan.

Adanya manfaat dari penelitian :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya berhubungan dengan sistem informasi atas jasa pelayanan medical check up.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk sistem informasi Medical Check Up guna meningkatkan mutu pelayanan dan manajemen Rumah Sakit.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan masukan dan bahan studi banding lain mengenai sistem informasi Medical Check Up yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Sistem Informasi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Defenisi sistem menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggaini dalam Sistem Informasi Akuntansi, yaitu: **“Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”**<sup>1</sup>

Adapun pengertian dari sistem akuntansi yaitu sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok suatu perusahaan.

Dan menurut Marshall B. Romney pada buku *Accounting Information System*, menjelaskan bahwa: **“Sistem adalah rangkaian dari dua komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai tujuan”**<sup>2</sup>

dibandingkan dengan nilai yang didapat pada kuartal yang sama tahun lalu, dengan demikian akan menggambarkan keuntungan perusahaan sehingga hasil perbandingan dapat dipakai untuk memprediksi kenaikan atau penurunan Menurut

---

<sup>1</sup>Lilis Puspawati dan Sri Dewi Anggaini, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama: Cetakan Pertama, Yogyakarta, 2011, hal. 1.

<sup>2</sup>Marshall B. Romney, **Accounting Information System**, Edisi Sembila, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal. 2

Dasaratha V. Rama, Sistem Manajemen adalah: **“Suatu Sistem yang menangkap data tentang suatu organisasi, menyimpan dan memelihara data, serta menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen”**<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sistem adalah suatu prosedur yang saling berhubungan dan saling berkerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Peran sistem yang cukup besar dimana saja kita berada terutama dilingkungan perusahaan, tanpa kehadiran sistem dilingkungan perusahaan akan mustahil rasanya dalam menjalankan tujuan utama perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan karena kontrol perusahaan tidak berjalan baik tanpa adanya sistem. Peran sistem didalam lingkungan perusahaan sudah tidak diragukan dan sangat dibutuhkan, bukan hanya dilingkungan perusahaan tetapi disemua unsur yang ada di bumi ini. Didalam perusahaan sistem memiliki banyak peran sehingga terbentuk Sub-sistem yang dijalankan diberbagai perusahaan seperti sistem informasi manajemen.

Dalam memaksimalkan laba perusahaan yang diperlukan beberapa perencanaan yang cukup matang, sistem hadir dengan segudang manfaat yang mampu membantu perusahaan dalam memaksimalkan laba dan mewujudkan target perusahaan, dengan begitu sistem merupakan bagian vital yang sangat berguna bagi perusahaan karena sistem dapat membuat gejala pekerjaan didalam tubuh perusahaan menjadi teratur, terkendali dan dijalankan sesuai aturannya.

---

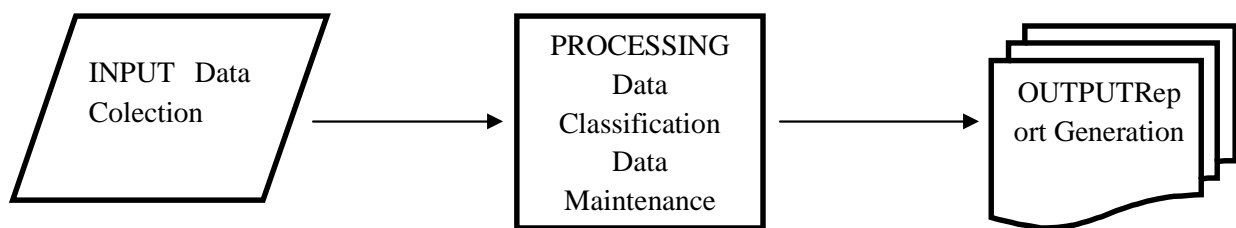
<sup>3</sup> Dasaratha V. Rama, **Sistem Informasi Akuntansi**: Salemba Empat, Jakarta, 2009, Hal.

### 2.1.2 Pengertian Informasi

Didunia yang kini semakin modern berbagai informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja, informasi berasal dari sumber yang memiliki informasi, melihat atau merasakan sesuatu, informasi juga dapat diolah atau tidak, informasi berupa data yang memberitahu sesuatu melalui sumber informasi. Informasi dalam akuntansi adalah merupakan input yang akan diolah menjadi output berupa laporan kepada penanggung jawab. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang penerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang berasal dari informasi.

Seperti halnya pada sistem manual, siklus pengolahan data akuntansi dengan sistem komputerisasi juga melalui tahapan:

**Gambaran 2.1**  
**Siklus Pengelohan Data Akuntansi**



Sumber: <http://www.e-akuntansi.com>

Siklus Komputerisasi akuntansi memiliki kelompok dan dikelompokkan dalam empat tahapan yaitu:

a. Data Collection

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan pencatatan data dengan menggunakan sumber-sumber yang ada seperti faktur penjualan, kwitansi dan dokumen-dokumen lainnya.



#### b. Data Classification

Transaksi yang timbul dalam suatu tertentu mungkin bervariasi menurut kegiatan perusahaan, dimana suatu jenis dapat terjadi berkali-kali, oleh karenanya data tersebut perlu di klasifikasikan dengan baik agar kesalahan yang timbul jika datanya bercampur baur dapat diperkecil dan untuk mempersiapkan data guna diproses pada tahap selanjutnya.

#### c. Data Maintenance

Setelah data selesai diklasifikasikan dengan tepat, maka data tersebut telah siap untuk dimasukkan ke dalam sistem komputerisasi untuk diproses.

#### d. Report Generation

Merupakan hasil transformasi data yang sudah diproses kedalam bentuk yang mudah digunakan dan dapat memberikan informasi bagi pemakaiannya. Bentuk media yang sering digunakan adalah seperti laporan dokumen perusahaan serta laporan laba rugi yang dipakai untuk menganalisa dan sebagai dasar bagi manajemen untuk membuat keputusan.

Data pemahaman sistem informasi pelayanan didalamnya tercakup pula pemahaman tentang informasi. Kebanyakan orang mengartikan data dan informasi

dengan pengertian yang sama, namun secara konseptual ada perbedaan yang prinsipal antara yang disebut data dan informasi. Oleh karena itu akan dikemukakan terlebih dulu pengertian data, dimana informasi itu sendiri berasal

dari data, sehingga yang dipakai dalam membuat keputusan adalah informasi, bukan data.

Perbedaan ini penting untuk disadari oleh karena sesungguhnya data tidaklah mempunyai nilai apa-apa untuk mengambil keputusan. Hanya informasi yang mempunyai nilai, dalam arti bahwa informasi akan memudahkan seseorang pimpinan untuk mengambil keputusan.

Menurut Dasaratna V. Rama, secara singkat dapat dirumuskan bahwa: **“Tujuan utama dari Fase Analisis adalah untuk mengembangkan kebutuhan akan sistem baru”**.<sup>4</sup>

Menurut Juliansyah Noor, dalam metode penelitian data adalah: **“Suatu yang diketahui. Sekarang diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kualitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (verbalize) atau kualitatif”**.<sup>5</sup>

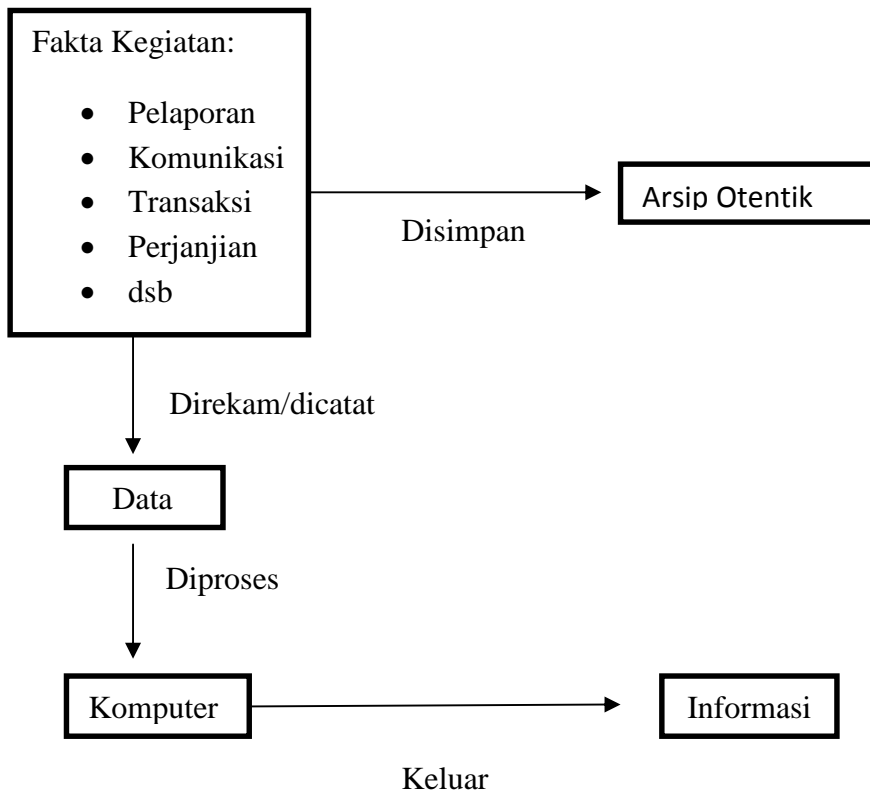
Dari penjelasan diatas jelaslah kiranya bahwa data merupakan sumber informasi, bahan informasi dan dengan sendirinya erat hubungan dengan informasi, namun masih merupakan suatu kenyataan yang masih mentah, masih berdiri sendiri-sendiri belum diorganisasikan dan belum diolah.

---

<sup>4</sup>Dasaratna V. Rama, **Sistem Informasi Akuntansi** : Buku Dua : Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal. 317.

<sup>5</sup>Juliansyah Noor, **Metodeologi Penelitian** : Edisi Pertama : Kencana, Jakarta, 2011, hal. 37.

**Gambar 2.2**  
**Hubungan fakta, data, arsip dan informasi**



Sumber:<http://books.google.co.id>

Dalam hal ini fakta kegiatan yang direkam atau dicatat adalah proses Registrasi Pasien yang mencatat data atau status pasien untuk memudahkan pengidentifikasian pasien. Data ini meliputi pendaftaran pasien baru atau lama.

Data tersebut kemudian menjadi data yang disimpan sebagai data otentik. Kemudian dari Registrasi pasien tersebut, data dimasukkan ke dalam ruang Rekam Medik (RM) dan dari hasil Rekam Medik maka petugas dapat mengetahui Untuk mengetahui riwayat penyakit pasien, selanjutnya petugas menginformasikan hasil tersebut kepada pasien untuk melanjutkannya pasien mendapatkan tindakan lebih lanjut.

Agar dapat digunakan manajer untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik, maka informasi hendaknya memenuhi beberapa persyaratan utama.

Menurut Perker persyaratan tersebut terdiri atas:

1. Ketersediaan

Informasi harus dapat diperoleh (*accessible*) bagi orang yang hendak memanfaatkannya.

2. Mudah dipahami

Informasi harus mudah dipahami oleh pembuat keputusan, baik itu informasi yang menyangkut pekerjaan rutin maupun keputusan yang bersifat strategis. Informasi yang rumit dan berbelit-belit hanya akan membuat kurang efektifnya keputusan manajemen.

3. Relevan

Dalam konteks organisasi, informasi yang diperlukan adalah informasi benar-benar relevan dengan permasalahan, misi dan tujuan organisasi.

4. Bermanfaat

Sebagai konsekuensi dari syarat relevansi informasi juga harus bermanfaat bagi organisasi karena itu informasi juga harus dapat tersaji kedalam bentuk-bentuk yang menyakinkan pemanfaatan oleh organisasi yang bersangkutan.

5. Tepat waktu

Informasi harus tersedia tepat pada waktunya. Syarat ini terutama sangat penting pada saat organisasi membutuhkan informasi ketika manajer hendak membuat keputusan yang krusial.

6. Keandalan

Informasi harus diperoleh dari sumber-sumber yang dapat diandalkan kebenarannya. Pengolah data atau pemberi informasi harus dapat menjamin tingkat kepercayaan yang tinggi atas informasi yang disajikan.

7. Akurat

Syarat ini mengharuskan bahwa informasi bersih dari kesalahan dan kekeliruan. Ini juga berarti bahwa informasi harus jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya.

8. Konsisten

Informasi tidak boleh mengandung kontradiksi didalam penyajiannya karena konsisten merupakan syarat penting bagi dasar pengambilan keputusan.

Dari penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa informasi adalah bahan yang sudah dihasilkan dari pengolahan data, dimana informasi ini merupakan nilai yang berguna bagi pemakai ataupun pembuat keputusan.

Akuntansi juga sering disebut bahasa bisnis, apapun peranan kita dalam masyarakat baik sebagai mahasiswa, investor, manajer, politisi, pasti akan merasakan manfaat jika memahami akuntansi.

Menurut Hery, ditinjau dari sudut pemakaiannya: **“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi bagi**

para penggunanya dan mempertimbangkan berbagai alternative yang ada dan membuat kesimpulan”.<sup>6</sup>

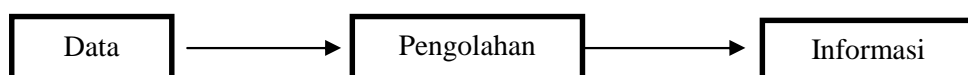
Menurut Epi Indriani, Akuntansi adalah: “suatu informasi keuangan yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.<sup>7</sup>

Pada dasarnya semua organisasi mempunyai satu sistem informasi atau lebih, yang dipandang dapat memenuhi kebutuhannya akan informasi, dan dengan demikian mengurangi kemungkinan mengambil keputusan yang tidak tepat akan tetapi banyak sistem informasi yang tidak dapat memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan strategis.

Berikut ini model sistem informasi dasar atau aktivitas yang terjadi pada sistem informasi dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut ini.

**Gambar 2.3**

**Proses Sistem Informasi**



Sumber:<http://www.e-akuntansi.com>

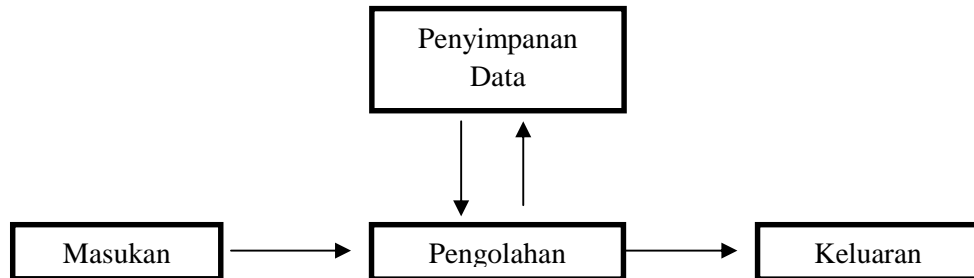
laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan yang memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Jika

<sup>6</sup>Herry, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Kesatu, Kencana, Jakarta, 2009, hal. 1.

<sup>7</sup>Epi Indriani, **Akuntansi Gampang**, Cetakan Pertama, Dunia Cerdas, Jakarta, 2013, hal.

Gambar 2.4

## Model Dasar Dengan Penyimpanan Data



Sumber: <http://www.e-akuntansi.com>

Menurut Martani Dwi, et, al dalam Akuntansi Keuangan Menengah, menguraikan Akuntansi sebagai suatu sistem, yaitu: **“Suatu Sistem input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan”**.<sup>8</sup>

Fungsi pengolahan informasi sering memerlukan data yang dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Oleh karena itu, pada model sistem informasi ditambahkan alat penyimpanan alat arsip data sehingga kegiatan pengolahan mempunyai data, baik yang baru maupun yang telah dikumpulkan dan disimpan sebelumnya. Apabila ditambahkan alat penyimpanan data maka fungsi pengolahan informasi tidak hanya mencakup pengubahan data menjadi informasi, tetapi juga penyimpanan data untuk digunakan kemudian.

Yang dimaksud dengan penyimpanan data adalah penyimpanan data dalam suatu formulir yang diatur sedemikian rupa sehingga data tersebut mudah kembali apabila diperlukan.

<sup>8</sup>Martani Dwi, et, al, Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi Kedua, Buku Pertama, Salemba Empat, Jakarta, hal. 4.

Model pengolahan informasi dasar ini sangat bermanfaat tidak hanya memahami sistem pengolahan informasi secara keseluruhan, tetapi juga dalam pengolahan informasi secara sendiri. Setiap penerapan dapat dianalisis berkenaan dengan masukan, penyimpanan, pengolahan, dan keluaran.

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, maka harus menitik beratkan kegiatannya pada sistem informasi pelayanan kesehatan yang baik. Sehingga sasaran yang dituju tercapai yaitu meningkatkan efektivitas organisasi. Termasuk didalamnya usaha untuk mengembangkan budaya organisasi yang sehat, pengembangan rasa saling percaya, pengembangan motivasi dan pengembangan diri sendiri.

## 2.2 Pengertian Rumah Sakit

Menurut Indra Bastian, Rumah Sakit adalah: **“Bagaimana integral dari suatu organisasi social dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, preventif kepada masyarakat, serta pelayanan rawat jalan yang memberikannya guna menjangkau keluarga rumah”**.<sup>9</sup>

Berdasarkan keputusan menteri Kesehatan RI No 983/MenKes/SK/XI/1992 tentang pedoman organisasi Rumah Sakit Umum, maka fungsi Rumah Sakit adalah:

- a) **Menyelenggarakan Pelayanan Medis**
- b) **Menyelenggarakan Pelayanan Penunjang Medis dan Non Medis**
- c) **Menyelenggarakan Pelayanan dan Asuhan Keperawatan**
- d) **Menyelenggarakan Pelayanan Rujukan**
- e) **Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan**
- f) **Menyelenggarakan Penelitian dan Pengembangan.**<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Indra Bastian, **Akuntansi Kesehatan**, Erlangga, Jakarta, 2008, hal. 27

<sup>10</sup>Keputusan Menteri Kesehatan RI No 983/Menkes/SK/XI/1992



Rumah sakit mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) yang bermutu dan terjangkau dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bermutuberarti Rumah Sakit dapat memberikan pelayanan yang secara cepat akurat dan sesuai dengan kemajuan teknologi kedokteran, sehingga dapat berfungsi sebagai pusat rujukan. Terjangkau berarti dapat melayani semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah, bahkan yang tidak mampu baik dari segi waktu maupun jarak. Adapun tahap yang harus dilakukan pihak Rumah Sakit sebelum melakukan proses Medical Check Up.

### **1. Proses**

#### **a. Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Bekerja**

Penelitian melakukan telaah dokumen terkait dengan proses pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja. Dokumen yang digunakan sebagai pedoman dan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja adalah *Standard Operating Procedures* (SOP) pemeriksaan kesehatan. Didalam SOP, terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informasi kunci, kepala Manris mengungkapkan bahwa pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja terdiri dari pemeriksaan fisik, rontgen, buta warna, dan laboratorium.

#### **b. Pemeriksaan Kesehatan Berkala**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi kunci, pemeriksaan kesehatan berkala 3 hari jenis-jenis pemeriksaan dilakukan adalah pemeriksaan fisik, rontgen, pemeriksaan urin dan darah. Untuk pegawai yang bekerja yang termasuk

pekerjaan yang berisiko tinggi, terdapat beberapa pemeriksaan tambahan sesuai dengan area dimana pegawai bekerja.

### 1. Output

Berdasarkan SOP, setelah melakukan pemeriksaan fisik, darah, urin, feses, dan foto rontgen kandidat, bagian MCU dan mantris memeriksa hasil pemeriksaan dan memberikan hasil evaluasi kepada *Recruitment manager* diSDI.

Berdasarkan permenakertrans No. 02 Tahun 1980 tentang pemeriksaan kesehatan pasal 3. **“Dalam hal ditemukan kelainan-kelainan atau gangguan-gangguan kesehatan pada tenaga kerja pada pemeriksaan berkala, pengurus wajib mengadakan tindak lanjut untuk memperbaiki kelainan-kelainan tersebut dan sebab-sebabnya untuk menjamin terselenggaranya keselamatan dan kesehatan kerja”**.<sup>11</sup>

### 2.3 Sistem Informasi Akuntansi Jasa

Sistem Informasi sangat penting bagi setiap perusahaan dalam mengarahkan dan memperlancar kegiatan sehari-hari karena dapat membantu pengambilan keputusan. Sistem Informasi diterapkan dalam perusahaan dalam perusahaan bertujuan untuk menyajikan informasi guna mendukung operasi harian, menyajikan informasi yang berkenaan dengan kepengurusan. Perusahaan ialah suatu tempat untuk melakukan kegiatan proses produksi barang atau jasa. Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia tidak bisa digunakan secara langsung dan harus melewati suatu proses disuatu tempat.

Perusahaan jasa tidak dapat dilihat, dirasakan, diraba, didengar, atau dicium sebelum jasa itu dibeli. Jasa tidak mengenal persediaan dan penyimpanan produk yang telah dihasilkan. Jasa dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan,

---

<sup>11</sup>Peraturan Menteri Tenaga dan Transmigrasi No.Per. 02/MEN/1980, **Tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja Dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja.**

jasa didesain khusus yang memiliki berbagai jenis, tipe untuk kebutuhan pelanggan, sebagaimana pada jasa asuransi dan kesehatan.

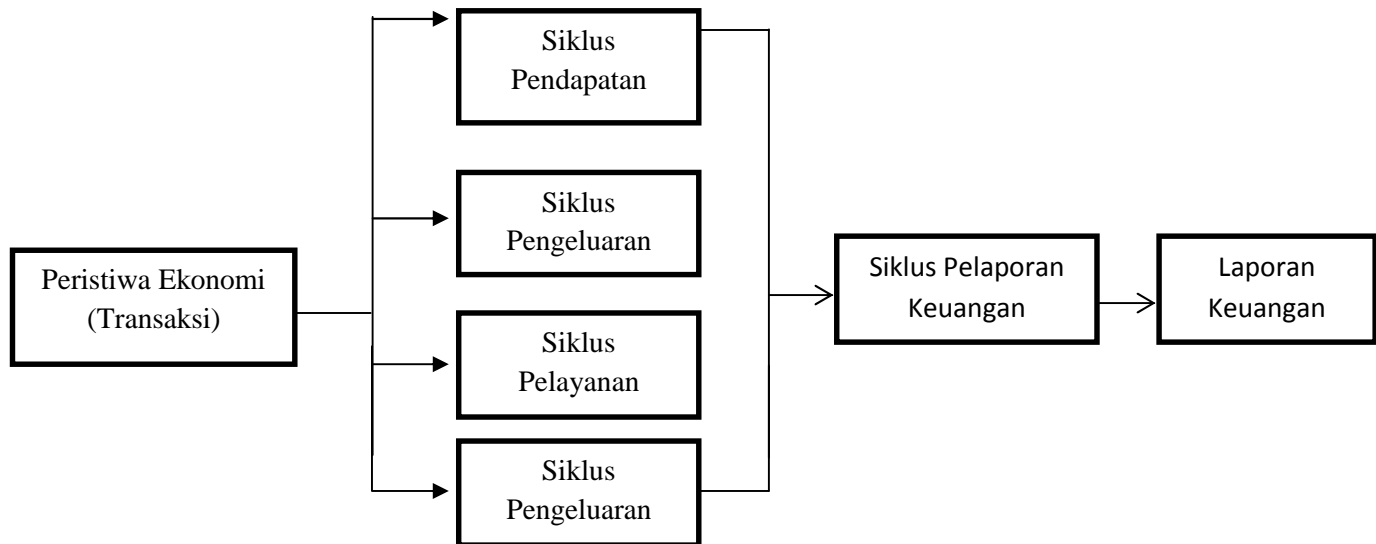
Sistem Informasi Akuntansi merupakan komponen vital dalam sistem informasi manajemen, Sistem Informasi Akuntansi menjadi pendukung semua aktivitas pelayanan dengan mendeponkan 3 fungsi utama, yaitu:

1. Pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan seluruh data transaksi rumah sakit.
2. Transformasi data menjadi informasi yang dipakai oleh manajemen untuk pengambilan keputusan dan melakukan pengendalian.
3. Kontrol internal terhadap aset-aset Rumah Sakit sehingga data yang disimpan menjadi akurat dan terpercaya (*reliable*).

Meskipun hanya bersifat sebagai pendukung dalam Rumah Sakit, SIA mampu menjadikan kelima aktivitas utama rumah sakit menjadi efektif dan efisiensi. Kelima aktifitas tersebut terangkum dalam siklus transaksi rumah sakit yaitu: siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus pelayanan, dan siklus keuangan, dan siklus pelaporan keuangan.

Berikut ini siklus transaksi rumah sakit dapat dilihat pada gambar 2

**Gambar 2.5**  
**Siklus Transaksi Rumah Sakit**



Sumber: Pusat kebijakan dan manajemen kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada

Sistem Informasi Rumah Sakit adalah suatu pengolahan informasi diseluruh tingkat rumah sakit secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Rumah Sakit, sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan masyarakat akan melayani transaksi pasien dalam kesehariannya. Pemberian layanan dan tindakan dalam banyak hal akan mempengaruhi kondisi dan rasa nyaman bagi pasien. Semakin cepat akan semakin baik karena menyangkut nyawa pasien.

Jasa memiliki beberapa karakteristik yang diantaranya sebagai berikut :

1. Tidak memiliki wujud “sifatnya abstrak tidak bisa dilihat”
2. Produk yang dihasilkan tidak standar atau bervariasi “heterogenitis”
3. Tidak dapat dipisahkan dan dikonsumsi secara bersama-sama”.
4. Tidak dapat disimpan karena tidak memiliki wujud.

Adapun perusahaan jasa memiliki ciri-ciri yaitu :

1. Pendapatan berasal dari penjualan jasa.
2. Dalam proses memproduksi jasa bisa atau tidak memerlukan bantuan dari produksi fisik.
3. Jasa yang diberikan tidak sama, jadi masing-masing konsumen dapat memperoleh jenis pelayanan yang berbeda dengan konsumen lainnya.
4. Tidak memiliki persediaan produk dalam bentuk fisik karena produk yang dijual merupakan produk yang tidak berwujud “jasa” jadi produk yang dihasilkan tidak dapat dilihat akan tetapi manfaatnya akan dirasakan.
5. Biasanya tingkatan harganya memiliki sifat yang tidak mutlak sebab murah atau mahalnya harga yang ditetapkan oleh perusahaan tergantung tingkat kebutuhan konsumen.
6. Jasa yang dihasilkan tidak bisa disimpan, jadi sekali dibeli maka penggunaannya akan langsung habis.

## **2.4 Sistem Informasi Atas Jasa Pelayanan Medical Check Up**

### **2.4.1 Pengertian Medical Check Up**

Medical Check Up adalah pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui status atau kondisi kesehatan serta mendiagnosis dan mendeteksi dini gejala penyakit yang ditemukan. Medical Check Up mencakup serangkaian wawancara dan pemeriksaan kesehatan, jenis-jenis dan lingkup pemeriksaan kesehatan dalam medical check up bervariasi tergantung keperluan dan permintaannya. Pada umumnya Medical Check Up bertujuan untuk mendeteksi secara dini bila ada masalah-masalah kesehatan yang tersembunyi yang penyakit-

penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal, penyakit liver dan diabetes mellitus. Selain mendeteksi dini penyakit, Medical Check Up juga menentukan tingkat kebugaran dan kesehatan umum.

Selain itu Medical Check Up merupakan pemeriksaan kesehatan pada diri seseorang secara periodik dan merupakan hal yang terpenting untuk mengetahui kondisi riil kesehatan seseorang pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian, apabila ditemukan hal-hal yang mencurigakan pada kesehatan seseorang melalui Medical Check Up, yang akan mengganggu atau bahkan mengancam kualitas hidup seseorang, maka dapat dilakukan langkah-langkah penanganan yang tepat. Pada kenyataannya, Medical Check Up sering tidak dilakukan oleh seseorang atau perusahaan pemberi kerja mengingat biayanya yang sangat mahal, yang tentunya akan membebani keuangan pribadi atau perusahaan. Selain itu, masih banyak orang atau pemberi kerja kurang menyadari manfaat Medical Check Up bagi peningkatan produktivitas kerja secara pribadi ataupun korporat.

Berkaca dari fakta diatas, plazamedis memiliki program Medical Check Up yang bermanfaat dan terjangkau perusahaan ataupun komunitas yang ingin melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara periodik. Dengan mengetahui kondisi kesehatan yang sesungguhnya pada suatu periode waktu tertentu sehingga apabila ditemukan kelainan dapat melakukan langkah-langkah pengobatan yang tepat.

### **2.4.2 Sistem Informasi Medical Check Up**

Medical Check Up mencakup serangkaian wawancara dan pemeriksaan kesehatan. Jenis-jenis dan lingkup pemeriksaan kesehatan dalam medical check up bervariasi, tergantung keperluan dan permintaannya. Pada umumnya medical check up bertujuan untuk mendeteksi secara dini bila ada masalah kesehatan tersembunyi yang belum menunjukkan gejala, terutama penyakit ginjal, penyakit liver, dan diabetes mellitus. Selain mendeteksi dini penyakit, medical check up juga menentukan tingkat kebugaran dan kesehatan umum.

Sistem medical check up, akan digunakan untuk melakukan pemeriksaan pendukung, yang biasanya dilakukan setelah wawancara antara tenaga dokter dengan orang yang diperiksa. Sampai saat ini pemeriksaan medical check up dilakukan secara manual, maksudnya objek orang yang diperiksa dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara manual dengan timbangan dan meteran. Selanjutnya data dicatat dan disampaikan kepada dokter perkembangan teknologi informasi dewasa ini sangat pesat, sistem medical check up yang saat ini masih dilakukan secara manual, saat ini dimungkinkan untuk dilakukan secara online dan terpadu.

Transaksi keuangan perusahaan jasa meliputi yaitu :

1. Investasi pemilik berupa setoran uang maupun barang habis pakai atau aktiva lainnya.
2. Membeli aktiva tetap
3. Menerima pinjaman dan membayar utang
4. Menerima pelunasan piutang

5. Menggunakan piutang yang ada
6. Membuat laporan pertanggung jawaban

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnose dan tindakan untuk pasien, medical check up, apotek gudang farmasi, penagihan, database personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ini didesain dengan teknologi informasi terbaru dan interface yang menarik sehingga mudah digunakan.

Manfaat yang didapatkan Rumah Sakit dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ini adalah:

1. Meningkatkan mutu pelayanan medis di rumah sakit
2. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam rangka pengelolaan rumah sakit
3. Penagihan kepada pasien bisa dibuat dalam sebuah pernyataan penagihan tunggal untuk semua jasa perawatan yang telah diterima pasien.
4. Data riwayat penyakit dan perawatan pasien bisa dikelola dan dipanggil dengan cepat dan otomatis.
5. Memudahkan proses *budgeting* dan pengendalian realisasinya.
6. Memudahkan penyusunan rencana cash-flow dan pengendalian arus kas maupun bank.



7. Dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, resiko keterlambatan pembayaran atau penagihan hutang piutang bisa dikurangi.
8. Menjadi konsistensi data (*data consistency*) karena menggunakan data bersama baik data master maupun data transaksi.
9. Pemanfaatan data keluaran/output dari suatu modul ke modul lain sehingga bisa dihindari adanya redundansi proses antar bagian.
10. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit memberikan kemudahan dalam pembuatan laporan disemua unit, cepat dan akurat.
11. Pencetakan data pembayaran, kwintansi, surat menyurat bisa dilakukan dengan mudah.
12. Efisiensi waktu entri data (*entry time*) karena hanya dilakukan sekali oleh bagian yang paling berkompeten.
13. Efisiensi kerja karyawan menjadi meningkat karena beberapa proses rutin seperti pembuatan laporan atau perhitungan-perhitungan dilakukan secara otomatis dan cepat. Dengan demikian karyawan lebih bisa berkonsentrasi kepada hal-hal yang bersifat strategis.

Pelayanan Rumah Sakit ini merupakan salah satu terpenting dalam meningkatkan kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap maupun Medical Check Up di suatu Rumah Sakit. Selain meningkatkan mutu pelayanan medis, peningkatan hubungan dengan emosi pasien.

Menurut Esterlina Hutabarat dan Dr. M. Manullang, Sistem Penyajian Jasa ada dua yaitu :

### **1. Peran Karyawan dalam Penyajian Jasa**

### **2. Peran Konsumen dalam Penyajian Jasa<sup>12</sup>**

Sebuah Rumah Sakit mempunyai Siklus aktivitas sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan tenaga medis, ahli dan para medis yang diselenggarakan instansi lainnya.
3. Mengadakandan melakukan penelitian.

Adapun catatan akuntansi yang digunakan pada Perusahaan Jasa yaitu :

#### 1. Jurnal Umum

Jurnal yang digunakan untuk mencatat semua bentuk transaksi keuangan yang muncul karena adanya kegiatan transaksi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi.

#### 2. Buku besar perusahaan jasa

Sebuah buku yang digunakan untuk mencatat akun atau perkiraan secara terpisah seperti aktiva, kewajiban serta equitas.

#### 3. Jurnal Penyesuaian

Digunakan untuk menyesuaikan catatan atau kejadian yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan dari informasi neraca saldo.

---

<sup>12</sup>Esterlina Hutabarat dan Dr. M. Manullang, **Manajemen Pemasaran**, Medan, 2013.

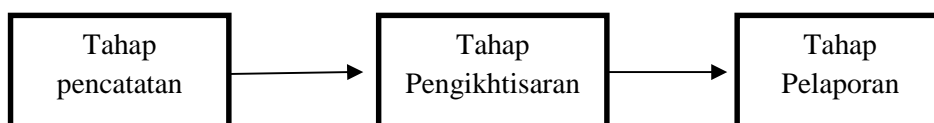
#### 4. Neraca lajur

Suatu bentuk kertas yang terdiri dari 16 kolom yang digunakan dalam informasi tentang saldo setiap rekening dan sebagai informasi untuk menyusun laporan keuangan.

Adapun tahap-tahap siklus akuntansi Perusahaan Jasa yaitu :

- a. Tahappencatatan yaitu siklus akuntansi dimulai dengan adanya suatu transaksi/kejadian yang harus dicatat.
- b. Tahap pengiktisaran yaitu tahap ini memproses hasil pencatatan selama periode akuntansi dan menyesuaikannya dengan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi.
- c. Tahap pelaporan yaitu laporan keuangan dapat disusun setelah membuat penyesuaian dan memasukkannya kedalam akun buku besar atau setelah menyusun kertas kerja.

**Gambar 2.6**  
**Tahap-tahap Siklus Akuntansi**  
**Perusahaan Jasa**



### 2.4.3 Sistem Keuangan dan Akuntansi Medical Check Up

Medical Check Up adalah pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui status atau kesehatan pasien, bukan untuk mendiagnosis gejala atau mengobati penyakit. Medical Check Up mencakup serangkaian wawancara dan pemeriksaan kesehatan. Jenis-jenis dan lingkup pemeriksaan kesehatan dalam medical check up bervariasi, tergantung keperluan dan permintaannya. Pada umumnya Medical Check Up bertujuan untuk mendeteksi secara dini bila ada masalah kesehatan tersembunyi yang belum menunjukkan gejala, terutama penyakit-penyakit *kardiovaskular*, penyakit ginjal, penyakit *liver* dan *diabetes mellitus*. Selain mendeteksi dini penyakit, Medical Check Up juga menentukan tingkat kebugaran dan kesehatan umum.

Menurut Qomariyah, medical check up adalah: **“berguna untuk mendeteksi penyakit sedini mungkin dan jika ternyata ditemukan kelainan, maka dapat segera dilakukan penanganan yang tepat agar tidak terjadi penyakit atau komplikasi”**<sup>13</sup>

#### 1. Sistem keuangan

Sistem keuangan sistem yang memungkinkan memberi pinjaman dan peminjam dana pertukaran. Namun pada dasarnya sistem keuangan dapat diartikan sebagai suatu jaringan dari berbagai unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain yang terdiri dari rumah tangga, lembaga pemerintah, lembaga keuangan yang membentuk pasar keuangan.

---

<sup>13</sup>Syarifah Nurhayati dan Widya Hary Cahyati, **Hubungan Antara Status Medical Check Up Terhadap Kejadian Disabilitas Fisik Pada Lansia Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan**, Jurnal, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2016, hal. 87.

Sistem keuangan membantu menginformasikan perencanaan organisasi dan rencana apa yang akan dilaksanakan. Fungsi utama dari sistem keuangan adalah mentransfer dana-dana dari unit surplus ketujuan akhir yaitu unit defisit.

Menurut Baridwan, Tujuan Sistem Informasi Keuangan adalah :

- a. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari.
- b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
- c. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan dengan pertanggung jawaban.<sup>14</sup>

## 2. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya.

Menurut Abdul Halim Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikelola untuk menghasilkan informasi bagi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Anastasia Diana dan lilis setiawan, Tujuan Sistem Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan
2. Menghasilkan beragam informasi untuk mengambil keputusan
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi
5. Menyediakan data masalah untuk kepentingan audit
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Woro Mumpuni Damar Tri Utami, **Sistem Informasi Keuangan**, Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2011, hal. 13.

<sup>15</sup>Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi**, ANDI, Yogyakarta, 2010, hal. 5

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil penelitian pada objek. Dalam hal ini, peneliti berupaya menelaah dan memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi, yaitu terkait dengan sistem informasi keuangan. Data yang digunakan adalah kualitatif, yaitu berupa kalimat-kalimat yang menggambarkan keadaan umum suatu Rumah Sakit.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan yang berlokasi di jalan Letjen Jamin Ginting No 2, Padang Bulan, Kota Medan. Sedangkan Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berupa instansi dari input pemeriksaan pasien, identitas pasien, input rincian pemeriksaan tindakan pasien, rincian pemeriksaan khusus di Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan.

#### **3.3 Sumber Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder dapat berupa struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya Rumah Sakit, input pemeriksaan pasien, identitas pasien, input rincian pemeriksaan tindakan pasien, rincian pemeriksaan khusus, laporan keuangan, dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli kemudian mengolah kembali dokumen, terutama : data mengenai *job description*, dokumen-dokumen Sistem keuangan Medical Check Up pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dimana penulis menguraikan apa yang menjadi persoalan, dalam hal ini uraian tentang bagaimana sistem informasi keuangan yang diterapkan oleh rumah sakit dan kemudian mengevaluasinya berdasarkan teori yang ada.